

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

#### 1.1.1 Kajian Pembelajaran Bahasa Inggris

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Inggris untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris secara umum, di antaranya dosen, mahasiswa dan sarana belajar. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada sarana belajar yakni penggunaan media *website* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kompetensi bahasa Inggris (*language competence*).

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan proses yang kompleks dengan berbagai fenomena yang pelik sehingga tidak mengherankan kalau hal ini mempunyai arti yang berbeda-beda bagi setiap orang. Pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor utama yang berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa Inggris adalah bahasa pembelajar, faktor eksternal pembelajar, faktor internal pembelajar, dan pembelajar sebagai individu.

Bahasa pembelajar adalah salah satu faktor yang banyak diamati para peneliti untuk melihat pemerolehan bahasa Inggris. Salah satu gejala dari bahasa pembelajar ini adalah kesalahan gramatikal. Dengan mengamati kesalahan yang ada dapat dilihat proses pemerolehan bahasa seseorang

yang pada gilirannya berkaitan dengan pendekatan pembelajaran tertentu dapat diterapkan.

Faktor eksternal ataupun internal dalam pembelajar sendiri adalah aspek yang tidak kalah pentingnya untuk dapat memahami pemerolehan bahasa asing. Faktor eksternal pembelajar misalnya lingkungan dan interaksi. Dua faktor ini sangat mempengaruhi perkembangan pemerolehan bahasa Inggris. Faktor internal pembelajar di antaranya adalah bahasa pertama atau bahasa lain yang dikuasai. Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah pembelajar sendiri sebagai seorang individu. Setiap pembelajar tentu mempunyai perbedaan dengan pembelajar lain. Mereka mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda.

Dalam konteks pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam rangka mengakses informasi. Dalam konteks sehari-hari, bahasa Inggris sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika. Dalam kurikulum 2004 dikatakan bahwa pelajaran Bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi

meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

- b) Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing sebagai alat utama belajar.
- c) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Ruang lingkup pelajaran Bahasa Inggris mencakup:

- a) keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis;
- b) subkompetensi yang meliputi kompetensi tindak berbahasa, linguistik (kebahasaan), sosiokultural, strategi, dan kompetensi wacana;
- c) pengembangan sikap yang positif terhadap bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Dalam hal pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris diperlukan ancangan, metode, dan teknik. Berbagai ancangan, metode dan teknik pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris telah diuji coba dalam berbagai bahasa (lihat Odlin, 1994). Berdasarkan laporan tersebut, cara-

cara yang telah dilakukan mereka berhasil dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Tampaknya keberhasilan tersebut tidak berarti menemukan persamaan pandangan. Keberhasilan yang mereka laporkan dilakukan dengan cara-cara dan perangkat yang berbeda dalam suasana kebahasaan yang berbeda pula.

Selanjutnya dalam rangka mencari landasan yang kokoh untuk pengajaran bahasa, para linguis terapan dari berbagai negara mengadopsi model pengajaran komunikatif yang ternyata di Inggris telah menunjukkan kehebatannya setelah metode lisan dan situasional mulai surut. Ancangan ini memanfaatkan berbagai disiplin ilmu dengan materi pelajaran yang disusun atas dasar fungsi bahasa dan kebutuhan siswa. Ancangan inilah yang sekarang diterapkan dalam kurikulum pengajaran bahasa Inggris di Indonesia.

### **1.1.2 Mengapa *Grammar* Harus Diajarkan?**

Kajian penelitian ini akan difokuskan pada tata bahasa (*grammar*), dengan alasan bahwa untuk mendukung keempat keterampilan berbahasa Inggris (*listening, speaking, reading, dan writing*) dibutuhkan *grammar*. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris *grammar* memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keempat keterampilan berbahasa. Diasumsikan bahwa pembelajaran dan pengajaran yang banyak berfokus pada makna atau komunikasi tidaklah cukup untuk mencapai kompetensi kebahasaan. Menurut

Nunan (1991) pembelajar bahasa dan guru bahasa memandang peranan sentral pedagogis guru bahasa adalah mengajarkan *Grammar* dan mengoreksi kesalahan pembelajar. Bahkan menurut Littlewood (1983) bahwa pengajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif, *Grammar* dianggap sebagai *language usage* yang merupakan fondasi untuk berkomunikasi.

Bila mendiskusikan *grammar* kita menghadapi beberapa komponen bahasa, yakni morfologi dan sintaksis. Dalam pengajaran bahasa Inggris kedua komponen ini merupakan kajian *grammar*. McKay (1987) menjelaskan tiga kelompok pandangan tentang pengajaran *grammar* dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pandangan pertama menyatakan bahwa pengajaran *grammar* berarti penjelasan pola-pola tata bahasa secara formal. Pengajaran yang demikian sanggup memberikan pengetahuan tata bahasa yang relatif banyak kepada pembelajar dan memberikan kemampuan analitis untuk menjelaskan persoalan tata bahasa, Namun, belum tentu memberikan penguasaan tata bahasa secara tepat guna dalam berkomunikasi. Pandangan kedua menyatakan bahwa pengajaran tata bahasa pada hakikatnya memberikan penguasaan *grammar* praktis kepada pembelajar melalui proses analogi alih-alih penjelasan. Pengajaran yang demikian masih berpeluang meninggalkan rumpang dalam hal kemampuan praktis. Pandangan ketiga menegaskan bahwa pengajaran tata bahasa mengarahkan pembelajar untuk menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang realistik. Pandangan yang demikian memang mampu memberikan

tertentu. Namun, tidak sanggup membekali pembelajar dengan kemampuan menjelaskan pola-pola bahasa sehingga ketika pembelajar menemukan persoalan bentuk bahasa tertentu yang baru didengarnya, ia tidak mampu memprediksi letak persoalan.

### 1.1.3 Permasalahan yang Dihadapi

Hasil survei yang dilakukan penulis (2004) di tiga perguruan tinggi yakni IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, UNPAK Bogor, dan STKIP Bale Bandung menunjukkan bahwa selama ini belum ada dosen-dosen yang mengajarkan *grammar* melalui *website*. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan terhadap media belajar yang berbasis teknologi yaitu *website*. Padahal infrastrukturnya sudah dimiliki. Pembelajaran melalui *website* sering disebut *e-Learning*. Melalui *e-Learning* para mahasiswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas (*asynchronous*). Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para mahasiswa. Kegiatan pembelajaran terjadi melalui interaksi mahasiswa dengan sumber belajar yang tersedia dan dapat diakses dari Internet. Fleksibilitas kegiatan pembelajaran dimungkinkan terjadi melalui pemanfaatan teknologi komputer dan Internet. Dalam kaitan ini, untuk dapat mengikuti kegiatan *e-Learning*, tidak diperlukan adanya tambahan perangkat lunak tertentu di komputer yang akan digunakan, asalkan komputer tersebut



sudah dilengkapi dengan fasilitas koneksi ke Internet. Setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/opsional, pelengkap (*complement*), atau pengganti (*substitution*) (Siahaan, 2002). Banyak praktisi pendidikan mengatakan bahwa tujuan pembelajaran melalui Internet atau *website* baik *synchronous* maupun *asynchronous* adalah sebagai berikut:

--- *(re)create a learning environment that would be psycholinguistically optimal for the learners. The fact that the process of foreign language teaching and learning is carried out over a distance is its inherent feature, so the biggest challenge is to use distance communication tools to carefully plan and structure it, to suitably configure such variables as discourse type, the state of the learner's information processing mechanism and the learner's readiness to undertake a task* (Dakowska, 2001: 120).

Menurut Siahaan (2002) penyelenggaraan *e-Learning* sangat ditentukan antara lain oleh: (a) sikap positif peserta didik (motivasi yang tinggi untuk belajar mandiri), (b) sikap positif tenaga kependidikan terhadap teknologi komputer dan Internet, (c) ketersediaan fasilitas komputer dan akses ke Internet, (d) adanya dukungan layanan belajar, dan (e) biaya akses ke Internet yang terjangkau untuk kepentingan pembelajaran/pendidikan. Akan tetapi, di pihak manapun kita berada, satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami bahwa *e-Learning* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas (Lewis, 2002). Namun, \_\_\_\_\_ *e-Learning* dapat saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. ?



belajar melalui *e-Learning* bahkan menjadi komplemen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Sekalipun diakui bahwa belajar mandiri merupakan "*basic thrust*" kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya (Reddy, 2002)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil intisarinya bahwa penyelenggaraan pembelajaran melalui *website* di perguruan tinggi dapat dilaksanakan sebagai materi pengayaan atau pengganti, asalkan pembelajarannya memperhatikan kebutuhan mahasiswa untuk keperluan pembelajaran secara mandiri.

## 1.2 Fokus Masalah Penelitian

Dari penjelasan di atas penulis akan membuat model pembelajaran *grammar* pedagogis bahasa Inggris berbasis *website* sebagai model untuk meningkatkan penguasaan *grammar*. Yang dimaksud dengan "*pedagogical grammar* adalah "*the types of grammatical analysis and instruction designed for the needs of second language students*" (Odlin, 1994). Secara harfiah *grammar* pedagogis dapat diartikan sebagai jenis analisis *grammar* dan pengajarannya yang dirancang untuk kebutuhan bahasa kedua mahasiswa.

Untuk pembelajaran tata bahasa pedagogis, teknologi informasi memiliki kontribusi yang cukup besar baik bagi pengajar maupun pembelajar. Pengajar



dapat menggunakan fasilitas Internet sebagai ruangan kelas maya yang pada prinsipnya berfungsi sama dengan kelas biasa, [www.blackboard.com](http://www.blackboard.com) misalnya menyediakan fasilitas lengkap bagi guru untuk menciptakan kelas mayanya. Bagi pembelajar bahasa keberadaan Internet telah memungkinkan mereka untuk meningkatkan kemahirannya baik dalam keempat keterampilan berbahasa maupun komponen bahasa seperti *grammar* dan kosa kata. Pembelajar bahasa yang dapat mengakses Internet dapat berkomunikasi langsung dengan penutur asli atau pembelajar bahasa Inggris yang jauh dari tempat mereka berada. Kenyataan bahwa komunikasi melalui jaringan komputer dapat dilakukan secara mudah akan memberikan kesempatan kepada pembelajar bahasa untuk mengamati dan kemudian melihat kembali penggunaan bahasa yang mereka pelajari dalam pesan yang ditulis atau dibaca.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, kehadiran Internet dapat membantu menutup kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Apabila dalam kelas pengajar mengutamakan keterampilan berbicara misalnya, maka latihan-latihan membaca dan bahkan *grammar* dan kosa kata dapat diserahkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya melalui fasilitas Internet yang tentunya telah dirancang. Dengan demikian pengajar maupun pembelajar akan sama-sama mendapatkan manfaat yang besar.



Pengamatan penulis menunjukkan bahwa kurikulum dan silabus pada program studi bahasa Inggris di FKIP Unpak Bogor belum memanfaatkan hasil teknologi yaitu pembelajaran melalui *website*. Khususnya pada mata kuliah *Grammar* pengajaran masih bersifat konvensional dengan media papan tulis dan sumber belajar yang terbatas dan pengajaran masih berfokus pada metoda ceramah. Pengajaran *grammar* masih bersifat hafalan yang tidak difokuskan pada kompetensi untuk berkomunikasi. Ada asumsi bahwa bila proses belajar dilaksanakan dengan satu media, maka rangsangan yang diperlukan mahasiswa untuk belajar sangat terbatas. Mahasiswa dapat mengakses materi ajar yang dibuat dan disimpan oleh dosen pada *website* selama 24 jam. Materi ajar dapat sering diperbaharui dengan mudah. Materi pembelajaran bahasa Inggris berbasis *website* dapat menyokong mahasiswa dengan berbagai tingkat profisiensi atau kebutuhan khusus mahasiswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat desain pembelajaran *grammar* bahasa Inggris berbasis *website* pada program studi bahasa Inggris. Pembelajaran *grammar* yang akan dirancang adalah *grammar* yang diajarkan pada program studi pendidikan bahasa Inggris pada semester I, III dan V . Konsep penyusunan model pembelajaran *grammar* bertitik tolak dari teori pengajaran bahasa berbasis teknologi. Fokus masalah penelitian ini adalah: Bagaimana seharusnya *grammar* itu diajarkan, bagaimana peranan *website* agar membuat para mahasiswa belajar mandiri, dan model pembelajaran apakah yang efektif bila *website* digunakan sebagai media belajar?

### 1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang telah disinggung di atas dapat dirumuskan dalam wujud pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran *grammar* sekarang?
  - 1.1 Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris sekarang?
  - 1.2 Bagaimana kemampuan *grammar* mahasiswa sekarang?
2. Bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa pada pembelajaran *grammar* berbasis *website* di program studi pendidikan bahasa Inggris?
3. Model pembelajaran *grammar* berbasis *website* yang bagaimana yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris?
  - 3.1 Bagaimana langkah-langkah pengembangan model tersebut?
  - 3.2 Bagaimana bentuk akhir dari model pembelajaran *grammar* tersebut?

4. Bagaimana tingkat keefektifan proses belajar mengajar mata kuliah *Grammar* di program studi pendidikan bahasa Inggris dengan media *website*?

#### 1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu semester, yaitu pada semester gasal tahun 2004-2005, mahasiswa semester I, III dan V program studi bahasa Inggris di FKIP UNPAK Bogor. Kemudian agar arah penelitian menjadi jelas, berikut ini dikemukakan definisi operasional variabel penelitian.

- a) Model pembelajaran bahasa Inggris adalah sebuah model pembelajaran *grammar* yang dikemas dengan media *website* yang berpedoman pada kurikulum yang berlaku.
- b) Variabel kontrol adalah pembelajaran bahasa Inggris di kelas tanpa media *website*.
- c) Prestasi belajar mahasiswa adalah prestasi mahasiswa yang belajar bahasa Inggris dengan media *website* setelah menyelesaikan tes hasil belajar.
- d) Persepsi dosen dan mahasiswa terhadap *grammar* adalah sebuah proses yang memungkinkan mereka dapat melihat dan mendengar dalam memperoleh informasi pembelajaran *grammar* berbasis

*website* di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor.

Pengembangan model pengajaran *grammar* melalui *website* ini didasarkan pada perpaduan antara hasil kajian terhadap pembelajaran melalui *website* dengan konsep pengajaran *grammar* bahasa Inggris. Pengembangan ini merupakan tindakan transformasi suatu model yang telah dikonstruksi berdasarkan data empiris dan landasan teoretis. Oleh karena itu, pada tahap transformasi ini, aspek yang dikaji meliputi variabel konteks, variabel proses, dan variabel produk yang terdiri atas prestasi yang dicapai dan peningkatan pemahaman *grammar* mahasiswa dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Data prestasi yang diperoleh menggambarkan perubahan penguasaan *grammar*, kelebihan model pembelajaran dengan *website*, dan keefektifan rancangan model pembelajaran *grammar* melalui *website*. Ketiga aspek ini diketahui dengan cara membandingkan kondisi yang diteliti pada saat, sebelum, dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui *pretest and posttest design*.

Setelah dilakukan *prates* dan *postes*, penulis merekonstruksi model perencanaan pembelajaran. Rekonstruksi yang ditempuh dalam penelitian ini terutama berhubungan dengan ketiga variabel di atas yang berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil rekonstruksi itu, disusunlah suatu gagasan menuju temuan baru dalam bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris melalui *website*.

## 1.5 Tujuan Penelitian

### 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu produk, yakni model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *website* yang dirancang sesuai dengan kondisi yang ada dan diselaraskan dengan kebutuhan pembelajaran *grammar*, dalam rangka peningkatan penguasaan *grammar* mahasiswa di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini ditetapkan tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- a) Menemukan proses pembelajaran *grammar* yang selama ini dilakukan oleh dosen.
- b) Mendeskripsikan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap pembelajaran *grammar* berbasis *website* di program studi pendidikan bahasa Inggris.
- c) Menghasilkan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis *website* yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran *grammar* bahasa Inggris di program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP.



- d) Menemukan keefektifan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dibanding pembelajaran yang dikembangkan secara konvensional.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan menyumbangkan manfaat praktis dan manfaat teoretis dalam pembelajaran *grammar* melalui *website*.

### 1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat disumbangkan kepada:

1. Pihak pengambil keputusan kurikulum. Hasil penelitian ini berupa produk pembelajaran *grammar* yang dapat meningkatkan kemampuan *grammar* mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unpak Bogor.
2. Dosen. Penggunaan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* dapat memperbaiki proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelas. Di sisi lain, produk model pembelajaran yang diperkenalkan ini dapat membantu dosen untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.
3. Mahasiswa. Diterapkannya model pembelajaran *grammar* berbasis *website* diharapkan dapat membantu dalam memahami materi *grammar* secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, dan dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

### 1.6.2 Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini dapat diketengahkan suatu teori pengembangan kemampuan *grammar* bahasa Inggris berbasis *website*. Model ini merupakan suatu pendekatan pengajaran pengganti (*substitution*) dan pengayaan (*enrichment*) bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP UNPAK Bogor. Model ini merupakan pembelajaran jarak jauh yang dikemas melalui *website* dalam rangka meningkatkan kemampuan *grammar* yang mengarah kepada pengembangan keterampilan berbahasa. Keefektifan model ini mungkin akan menjadi rujukan teoritik dalam pengembangan kemampuan *grammar* bahasa Inggris sebagai salah satu dasar kemampuan kebahasaan yang dapat diterapkan lebih luas lagi.

Model pembelajaran *grammar* berbasis *website* secara khusus sangat efektif untuk membantu mahasiswa belajar konsep-konsep atau latihan-latihan dalam bidang kajian *grammar* yang dipelajarinya. Penelitian ini mencoba untuk menerapkan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* di perguruan tinggi karena sepengetahuan penulis penerapan model pembelajaran *grammar* berbasis *website* merupakan sesuatu yang baru.

### 1.7 Pola Pikir Penelitian

Pola pikir penelitian pengembangan mengacu pada analisis variabel pembelajaran menurut Dunkin dan Biddle (1974) dengan penyesuaian, dengan matrik pada bagan 1.1.

**Bagan 1.1 : Matrik Pola Pikir Penelitian**

